

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Depdiknas, tahap perkembangan anak SD/MI, umumnya pada tahap operasional konkret. Oleh sebab itu mereka masih lemah jika dituntut berfikir abstrak. Hal ini berarti bahwa pengajaran di kelas hendaknya sekonkret mungkin dan sebanyak mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman fisik anak. Dalam pelajaran Fiqih hendaknya pembelajaran memberikan gambaran mental yang konkret tentang materi yang mereka pelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dengan benar.

Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohaniah (keimanan dan ketakwaan pada Allah swt.) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari sistem pendidikan, yaitu metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik. Dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniyah), walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan.

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat,

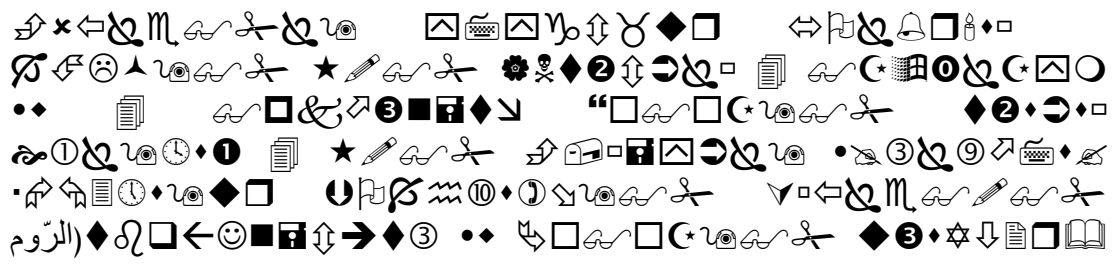
disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Rasul SAW sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasul SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah SAW juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT dan syari'at-Nya.

Pendidik atau guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Sebagai mana telah diuraikan pada pendahuluan, bahwa mendidik ialah memimpin anak ke arah kedewasaan, jadi yang kita tuju dalam pendidikan ialah kedewasaan si anak. Tidak mungkin seorang pendidik membawa anak kepada dewasanya bukan hanya dengan nasihat-nasihat, perintah-perintah, anjuran-anjuran dan larangan-larangan saja. Melainkan yang utama ialah dengan gambaran kedewasaan yang senantiasa dapat dibayangkan oleh anak dalam diri pendidiknya didalam pergaulan mereka (antara pendidik dan anak didik).

Seiring berjalannya waktu suatu pendidikan berubah mengikuti perkembangan jaman. Sehingga sampailah pada saat dewasa ini, guru bukan merupakan satu-satunya kontrol sosial, melainkan dalam hal ini guru mempunyai

posisi sebagai fasilitator setelah menjalankan fungsinya sebagai pelatih, pengajar dan pembimbing. Manusia sejak lahir sudah di anugrahi fitrah, untuk membina dan mendidik serta melatih anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Ini ditegaskan dalam Al- Qur'an Surah (30) Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:



 (٣٠/٣٠:

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka berpacu pada orientasi kurikulum sekarang, metode sudah jelas, walaupun belum mencantumkan tentang metode apa yang harus digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Ini juga sampai membuat lengah bagi guru yang akan mengajar, karena ini dapat dipahami bahwa tanpa dicantumkan guru harus pandai-pandai menggunakan metode apa saja yang cocok dalam setiap materi. Tiap guru yang menginginkan sukses harus mengadakan persiapan yang baik termasuk metode apa yang perlu digunakan. Akan tetapi persiapan disini bukanlah menentukan bahan atau kegiatan untuk mengisi waktu dengan mengikuti langkah-langkah yang ditentukan oleh buku pelajaran. Agar pelajaran efektif persiapan guru seharusnya. Merencanakan fokus-fokus yang memberi kebulatan pelajaran mendorong anak memikirkan masalah / pokok-pokok tertentu, sehingga metode yang baik dalam pandangan penulis adalah metode yang lebih banyak kepada praktek karena dalam pembelajaran untuk siswa dasar adalah bagaimana siswa dapat melakukan dalam materi maka metode demonstrasi, karya

wisata, metode pembelajaran kelompok juga tidak menghilangkan metode ceramah untuk menerangkan sub-sub bahasan dalam kurikulum kelas II.

Metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memperlihatkan suatu gerakan atau proses kerja sesuatu. Pekerjaannya dapat saja dilakukan oleh pendidik atau orang lain yang diminta mempraktekkan sesuatu pekerjaan. Metode demonstrasi dilakukan bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Misalnya : proses cara mengambil air wudhu, adzan dan Iqamah, cara shalat wajib, shalat jenazah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagainya. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagai guru kelas II, hasil belajar pelajaran Fiqih pada materi wudhu belum memuaskan. Berdasarkan data terakhir pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, dari 21 siswa kelas II, hanya 8 orang (39%) yang telah berhasil mencapai batas ketuntasan yaitu KKM 70, selebihnya belum berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Fiqih pada materi wudhu perlu perbaikan.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan pembelajaran Fiqih setiap kali pertemuan terkadang siswa hanya pasif dalam pembelajaran tanpa berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan jika guru memberikan tugas baru siswa mengerjakannya serta pembelajaran fiqih hanya berpusat pada guru dengan tidak melibatkan kegiatan siswa secara aktif yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan

jenuh, gelisah, tidak konsentrasi dalam belajar, keluar masuk kelas, bermain dan bercanda mengakibatkan proses dalam pembelajaran Fiqih terabaikan. Keadaan semacam ini bila dibiarkan, maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran Fiqih yang berdampak pada rendahnya mutu madrasah.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dengan alasan siswa masih berada dalam tahap pemikiran operasional konkrit atau belajar dengan melihat langsung atau dengan contoh nyata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu dalam pelajaran Fiqih kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengajarkan materi wudhu pada pelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mempelajari materi wudhu pada pelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, akan dilaksanakan tindakan kelas melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan guru kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu pada pelajaran Fiqih adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diiringi dengan memotivasi siswa dalam belajar dan menyajikan informasi kepada siswa tentang materi wudhu dalam pembelajaran Fiqih.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, terdiri atas 4-5 orang
3. Guru memperagakan dan menjelaskan (mendemonstrasikan) tata cara wudhu sesuai dengan rukun wudhu
4. Guru kemudian membagikan LKS yang berisi tentang tata cara wudhu, LKS tersebut adalah berupa poster tata cara wudhu
5. Kemudian guru mengajak siswa memperhatikan media berupa poster tadi sambil menerangkan satu-persatu tata cara atau rukun-rukun wudhu tersebut,

6. Guru memerintahkan satu orang perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempraktekkan cara berwudhu,
7. Kelompok dan siswa yang lainnya memperhatikan dan mengamati dengan seksama
8. Kelompok lain diminta untuk memberikan komentarnya tentang pelaksanaan wudhu
9. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS secara berkelompok
10. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok siswa
11. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Masing-masing pertemuan dilakukan observasi pembelajaran guru dan observasi aktivitas belajar siswa. Sementara pada akhir siklus dilakukan tes formatif bentuk tertulis.

D. Alasan Memilih Judul

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka alasan penulis mengambil judul di atas, adalah:

1. Karena rendahnya hasil belajar siswa kelas II pada materi wudhu
2. Karena metode demonstrasi sangat cocok dalam menyampaikan materi Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar materi wudhu pada siswa kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui penerapan metode demonstrasi.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari materi wudhu pada pelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
3. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengajarkan materi wudhu pada pelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II MIN Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi peneliti, siswa dan sekolah.

1. Bagi Siswa, hasil penelitian menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman, hasil belajar serta aktivitas dalam belajar Fiqih agar siswa memiliki kompetensi dasar sesuai dengan yang dipersyaratkan.
2. Bagi Guru sekaligus peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menerapkan metode pembelajaran Fiqih guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan inovasi serta rekomendasi dalam melakukan pembinaan kepada guru dalam memilih dan menggunakan metode pelajaran Fiqih sesuai dengan materi serta alokasi waktu yang tersedia.

4. Bagi program dual mode sistem sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan PGMI dual mode sistem.